

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi mendalam tentang suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambar yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.⁴¹

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi model atau desain *sequential explanatory* yang berarti metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, dimana tahap pertama penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua dilakukan dengan metode kualitatif.⁴²

Desain penelitian kuantitatif pada penelitian ini menggunakan desain statis dua kelompok. Desain ini menggunakan dua kelompok, satu diantaranya diberikan perlakuan/*treatment*. Dua kelompok dianggap sama dalam semua aspek yang relevan dan perbedaan hanya terdapat dalam perlakuan. Hasil pengukuran variabel terikat dari kedua kelompok dibandingkan untuk melihat efek dari perlakuan.⁴³ Dalam penelitian ini kelompok eksperimennya adalah siswa yang diwajibkan mengikuti shalat berjamaah, sedangkan kelompok

⁴¹ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015), hal.3.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta , 2013), hal. 486.

⁴³ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo , 2014), hal. 36.

kontrolnya adalah siswa yang tidak diwajibkan mengikuti shalat berjamaah. Metode kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui kedisiplinan siswa, baik yang diwajibkan mengikuti shalat berjamaah maupun yang tidak diwajibkan, serta untuk mengetahui efektivitas pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah. Pembiasaan shalat berjamaah dinyatakan efektif meningkatkan kedisiplinan siswa apabila hasil analisis menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa yang diwajibkan mengikuti kegiatan shalat berjamaah lebih tinggi dibandingkan yang tidak diwajibkan mengikutinya.

Selanjutnya guna melengkapi hasil penelitian kuantitatif, dilakukan metode kualitatif menggunakan wawancara dan observasi khususnya untuk mengetahui kondisi pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah, serta untuk mengetahui mengapa pembiasaan shalat berjamaah efektif atau tidak efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian dilakukan pada bulan Juni-Desember 2019.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian terdiri dari variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi dan variabel terikat (*dependent*) yaitu variabel yang dipengaruhi. Variabel bebasnya adalah pembiasaan shalat berjamaah sedangkan variabel terikatnya adalah kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah.

D. Subjek Penelitian

Salah satu langkah yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum mengumpulkan data adalah menentukan subjek penelitian. Subjek adalah individu yang ikut serta dalam penelitian, dari mana akan dikumpulkan.⁴⁴ Subjek penelitian yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa

Guna memperoleh data kuantitatif kedisiplinan siswa, penulis mengambil seluruh siswa yang diwajibkan mengikuti shalat berjamaah pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 44 orang sebagai responden eksperimen, terdiri dari 25 siswa kelas VII-A dan 19 siswa kelas VIII-A. Dengan demikian metode sampling yang digunakan adalah metode sampling jenuh atau metode *total sampling*, yaitu metode pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel.⁴⁵ Hal ini sesuai

⁴⁴ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 133.

⁴⁵ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 64.

pernyataan dari Suharsimi Arikunto bahwa apabila populasi penelitian kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sebagai sampel.⁴⁶

Sebagai pembanding, penulis mengambil seluruh siswa kelas VII-B berjumlah 26 siswa dan seluruh siswa kelas VIII-B berjumlah 18 siswa yang tidak wajib mengikuti shalat berjamaah pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 sebagai pembanding (responden kontrol). Kemudian sebagai responden uji coba (*tryout*) guna mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen kedisiplinan siswa diambil 30 siswa kelas IX.

2. Kepala Sekolah dan Guru

Guna memperoleh data kualitatif sebagai pendukung data kuantitatif berupa pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah, penulis menggunakan Robikin, S.Pd. Kepala SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah dan Haidar Muttaqien, S.Ag., penanggung jawab program pembiasaan shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah sebagai informan (narasumber). Selain itu penulis juga menggunakan 6 siswa sebagai informan yaitu Ani Rahmawati (siswi kelas VII-A), Muhammad Hakim (siswa VIII-A), Kezia Pramudita (Kelas VIII-A), Elsa Monika (Kelas VII-A), Muhammad Fadlan (siswa kelas VII-B), dan Bagas Saputra (siswa kelas VIII-B).

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 120.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang Digunakan

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴⁷ Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan datanya sebagai berikut:

1. Teknik Penyebaran Kuesioner

Data kuantitatif kedisiplinan siswa, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dikumpulkan dengan teknik penyebaran kuesioner pada siswa yang terpilih sebagai responden penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner tertutup modifikasi skala *Likert* (4 skala), dengan pilihan jawaban dan skornya sebagai berikut:

- a. Untuk pernyataan positif, jawaban “Sangat Setuju” diberi skor 4; jawaban “Setuju” diberi skor 3; jawaban “Tidak Setuju” diberi skor 2; dan jawaban “Sangat Tidak Setuju” diberi skor 1.
- b. Untuk pernyataan negatif, jawaban “Sangat Setuju” diberi skor 1; jawaban “Setuju” diberi skor 2; jawaban “Tidak Setuju” diberi skor 3; dan jawaban “Sangat Tidak Setuju” diberi skor 4.

Kisi-kisi kuesioner kedisiplinan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

⁴⁷ *Ibid.* ,hal.224.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Kuesioner Kedisiplinan Siswa

No.	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
1.	Penghargaan terhadap waktu	1-10	10
2.	Ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib sekolah	11-20	10
3.	Keseriusan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah	21-30	10
	Jumlah		30

2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara atau interview merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dionstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴⁸ Teknik wawancara digunakan penulis untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara dilakukan terhadap Robikin, S.Pd. dan Haidar Muttaqien, S.Ag., kepala sekolah dan penanggung jawab program pembiasaan shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah, Ani Rahmawati (siswi kelas VII-A), Muhammad Hakim (siswa VIII-A), Kezia Pramudita (Kelas VIII-A), Elsa Monika (Kelas VII-A), Muhammad Fadlan (siswa kelas VII-B), dan Bagas Saputra (siswa kelas VIII-B).

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal.231.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan untuk sesuatu yang diselidiki.⁴⁹ Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data gambaran umum SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah, misalnya visi-misi sekolah, daftar guru dan karyawan sekolah, dan daftar siswa. Data-data tersebut diperoleh dari dokumen-dokumen yang dimiliki SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah.

4. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian.⁵⁰ Observasi digunakan untuk melengkapi data kualitatif yang diperoleh melalui dokumentasi.

⁴⁹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 49-50.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen.....*, hal. 235.

F. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kuesioner Kedisiplinan

Sebelum digunakan sebagai pengumpul data, kuesioner kedisiplinan diujicobakan kepada 30 siswa sebagai responden uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.⁵¹

Suatu instrumen dikatakan valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur data) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Berdasarkan pendapat di atas maka suatu instrumen dikatakan valid apabila mempunyai kejituan dan ketelitian terhadap aspek yang hendak diukur.⁵²

Sutrisno menyatakan bahwa validitas instrumen mempunyai dua arti, yaitu: (a) seberapa jauh alat pengukur dapat mengungkap dengan jitu gejala-gejala atau bagian-bagian yang hendak diukur; dan (2) seberapa jauh alat pengukur memberikan feeling yang teliti, dapat menunjukkan dengan sebenarnya status atau keadaan gejala a aspek yang hendak diukur.⁵³

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 157.

⁵² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta , 2015), hal. 267.

⁵³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2015), hal. 235.

Kaitannya dengan kuesioner, maka uji validitas digunakan untuk mengetahui kesahihan item-item pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner.⁵⁴ Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan bantuan program statistik *SPSS for Windows* dengan metode *Corrected Total Item Correlation*, yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r_{hitung}) dibandingkan dengan nilai r_{tabel} .⁵⁵

Kaidah (penentuan) valid tidaknya item pertanyaan/ Pernyataan yang diuji validitasnya adalah sebagai berikut: item pertanyaan/ Pernyataan dinyatakan valid jika perolehan nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan nilai r_{tabel} , begitu pula sebaliknya item pertanyaan/ Pernyataan dinyatakan gugur (tidak valid) jika perolehan nilai r_{hitung} lebih kecil dibandingkan nilai r_{tabel} .⁵⁶

Nilai r_{tabel} dapat diketahui dari nilai distribusi tabel r (Nilai-Nilai r *Product Moment*) untuk $\alpha = 0,05$ (taraf signifikansi 95%), dan derajat kebebasan/*degree of freedom* (df) = n-2 dengan n banyaknya responden.⁵⁷ Responden uji coba penelitian ini 30 orang maka df= 28, maka diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,374$.

Berdasarkan hasil uji validitas item-item kuesioner pada Lampiran 2, diperoleh ringkasan hasil seperti tampak pada -tabel berikut ini.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 158.

⁵⁵ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2016), hal.. 75.

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 79.

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Kuesioner Kedisiplinan

Nomor Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel} 0,374 ($\alpha = 0,05$; $df (n-2) = 28$)	Keputusan
1.	.576	0,374	Valid
2.	.594	0,374	Valid
3.	.644	0,374	Valid
4.	.596	0,374	Valid
5.	.474	0,374	Valid
6.	.636	0,374	Valid
7.	.847	0,374	Valid
8.	.814	0,374	Valid
9.	.652	0,374	Valid
10.	.486	0,374	Valid
11.	.562	0,374	Valid
12.	.396	0,374	Valid
13.	.865	0,374	Valid
14.	.493	0,374	Valid
15.	.576	0,374	Valid
16.	.465	0,374	Valid
17.	.500	0,374	Valid
18.	.841	0,374	Valid
19.	.375	0,374	Valid
20.	.791	0,374	Valid
21.	.464	0,374	Valid
22.	-.056	0,374	Gugur
23.	.412	0,374	Valid
24.	.865	0,374	Valid
25.	.854	0,374	Valid
26.	.790	0,374	Valid
27.	.871	0,374	Valid
28.	.759	0,374	Valid
29.	.648	0,374	Valid
30.	.609	0,374	Valid

Sumber: data primer yang diolah pada Lampiran 2, 2019.

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa kuesioner kedisiplinan yang berisi 30 item ternyata gugur 1 item (item nomor 22). Selanjutnya satu item yang gugur tersebut dibuang, sehingga untuk data penelitian digunakan 29 item yang valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.⁵⁸

Kaitannya dengan instrumen kuesioner, uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kehandalan instrumen kuesioner yang digunakan, artinya cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.⁵⁹ Dalam penelitian ini, uji reliabilitas kuesioner menggunakan bantuan program statistik *SPSS for Windows* dengan metode *Cronbach's Alpha*.⁶⁰

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 168.

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ Imam Machali, *Metode Penelitian ...*, hal. 159.

Kaidah (penentuan) reliabilitas kuesioner adalah sebagai berikut: Instrument kuesioner dinyatakan reliabel apabila perolehan nilai reliabilitas hasil hitungan (koefisien *Cronbach Alpha*) $\geq 0,60$ (Nunnaly, 1960).⁶¹

Berdasarkan hasil uji reliabilitas kuesioner kedisiplinan diperoleh hasil nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,950 ternyata lebih besar dibandingkan 0,6, dengan demikian kuesioner kedisiplinan yang digunakan tersebut reliabel.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner kedisiplinan, dapat diketahui bahwa kuesioner tersebut layak digunakan dengan 29 item. Kisi-kisi kuesioner kedisiplinan setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang nantinya digunakan untuk menjaring data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Kuesioner Kedisiplinan Setelah *Tryout*

No.	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
1.	Penghargaan terhadap waktu	1-10	10
2.	Ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib sekolah	11-20	10
3.	Keseriusan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah	21-29	9
	Jumlah		29

⁶¹ Imam Ghozali, *Analisis Multivariat Aplikasi dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015), hal. 46.

G. Teknik Analisis Data Kuantitatif

1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial (uji hipotesis).

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memaparkan kedisiplinan siswa, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Analisisnya menggunakan bantuan program *SPSS for Windows*.

b. Analisis Inferensial (Uji Hipotesis)

Analisis inferensial digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis kerja yang diajukan tentang efektivitas pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah. Pengujiannya menggunakan bantuan program *SPSS for Windows* yang mengacu pada rumus *independent sample t test*. Rumus *independent sample t test* digunakan untuk mengkomparasikan skor kedisiplinan kelompok siswa yang diwajibkan shalat berjamaah di musholla sekolah (kelompok eksperimen) dengan kelompok siswa yang tidak diwajibkan shalat berjamaah di musholla sekolah (kelompok kontrol). Hipotesis kerja diterima jika $p\text{-value} < 0,05$, artinya kedisiplinan siswa yang diwajibkan mengikuti shalat berjamaah di musholla sekolah lebih tinggi dibandingkan yang tidak diwajibkan. Dengan kata lain

pembiasaan shalat berjamaah efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah.

H. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah dan juga sebagai penguatan hasil analisis data kuantitatif tentang mengapa pembiasaan shalat berjamaah efektif atau tidak efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Data-data kualitatif yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan *interactive model* yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*)

I. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, agar memperoleh pembahasan yang sistematis maka peneliti menyusun sistematika sebagai berikut :

Dalam bab pertama peneliti mengawali dengan pendahuluan, menceritakan latar belakang masalah, mengapa penelitian ini dilakukan, dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan selanjutnya peneliti akan mengidentifikasi masalah guna mempermudah dalam merumuskan masalah. Dalam merumuskan masalah, peneliti akan menyajikan pertanyaan sebagai penegas dari penelitian ini. Kemudian dilanjutkan penjelasan mengenai tujuan

dan kegunaan penelitian yang terbagi dengan tujuan secara teoritis dan tujuan secara praksis.

Dalam bab kedua peneliti membahas tentang landasan teori, yang menceritakan tentang batasan-batasan dalam melakukan penelitian, meliputi: shalat, shalat berjamaah, kedisiplinan. Urutan terakhir bab ini adalah penjelasan tinjauan pustaka yang menjelaskan secara terperinci hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, ditutup dengan pengajuan hipotesis penelitian.

Dalam bab ketiga, ini peneliti mulai menulis tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan, pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner kedisiplinan, teknik analisis data kuantitatif, teknik analisis data kualitatif, serta sistematika penulisan tesis.

Pada bab keempat, peneliti akan memaparkan hasil penelitian dan analisis data yang meliputi gambaran umum dan pembiasaan shalat berjamaah pada siswa di SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah, karakteristik responden untuk mengetahui usia, jenis kelamin, dan jenjang kelas responden. Selanjutnya akan dipaparkan kedisiplinan responden baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Sub bab selanjutnya adalah hasil uji prasyarat analisis komparasi parametris berupa uji normalitas dan uji homogenitas, dilanjutkan menyajikan hasil uji hipotesis tentang efektivitas pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.

Subbab terakhir ditutup dengan pemaparan tentang faktor penyebab efektif tidaknya pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Dalam bab terakhir, peneliti akan menyertakan kesimpulan yang diambil dari penelitian ini, hasil dari penelitian ini akan disajikan dalam bentuk yang singkat, padat dan mendalam pembahasannya. Dalam pengambilan kesimpulan penelitian ini, diharapkan mewakili seluruh penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Selanjutnya peneliti akan memaparkan saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian, dengan harapan manajemen sekolah dapat mengambil kebijakan yang strategis guna meningkatkan kedisiplinan siswa.